

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ukraina merupakan negara yang memiliki posisi yang strategis karena terletak di antara Eropa dan Rusia serta dilihat sebagai pintu gerbang menuju Eropa Utara.<sup>1</sup> Secara geografis Ukraina terletak di Tenggara Eropa yang berbatasan langsung dengan Rusia di sebelah utara dan timur, sedangkan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Laut Hitam.<sup>2</sup> Ukraina merupakan negara pecahan Uni Soviet yang mendeklarasikan kemerdekaannya pada 24 Agustus 1991. Setelah berdiri menjadi negara yang merdeka dari runtuhnya Uni Soviet, Rusia dan Ukraina saling mengakui kedaulatan antarnegara.<sup>3</sup>

Pada 14 Februari 1992, Rusia dan Ukraina memulai hubungan diplomatik melalui penandatanganan protokol pembentukan hubungan antarkedua negara. Kedua negara mendirikan kedutaan besarnya sebagai bentuk hubungan diplomatik. Pada 31 Mei 1997, disepakati perjanjian persahabatan, kerja sama dan kemitraan antara Rusia dan Ukraina.<sup>4</sup> Kesepakatan tersebut melahirkan hubungan bilateral dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan militer.

Posisi Ukraina yang strategis dan kedekatan hubungan bilateral Rusia dengan Ukraina, membuat posisi Ukraina menjadi penting bagi Rusia. Bagi Rusia, Ukraina

---

<sup>1</sup> Daniel Hatton, Did Orange Revolution Change Ukraine's Geopolitical Regarding Russia and The West?", *University of Leeds*, Vol 3, 2010, hlm 4

<sup>2</sup> Excellency of Ukraine, <http://www.rche.net/university/Ukraine.html>, (diakses pada 08 Februari 2017)

<sup>3</sup> Daniel Hatton, hlm 4

<sup>4</sup> Octab Alfiansyah, "Upaya Rusia dalam Mencegah Rencana Ukraina Masuk Keanggotaan Uni Eropa", Universitas Mulawarman, *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol 3 No 2, 2015., hlm 315

merupakan wilayah penting dikarenakan dapat memberikan jarak aman secara relatif terhadap rival politiknya di sebelah barat, yaitu Uni Eropa. Selain itu juga terdapat wilayah Laut Hitam yang menjadi pusat pangkalan militer Rusia yang paling penting yaitu di kota Sevastopol, Krimea. Pangkalan Armada Laut Hitam Rusia ini disewa oleh Rusia dari Ukraina sebesar USD 98 juta per tahun.<sup>5</sup> Pentingnya pangkalan militer tersebut, maka Rusia pun juga harus tetap menjaga kondisi di Ukraina sehingga tetap di bawah pengaruhnya.<sup>6</sup>

Di sisi lain Uni Eropa mencoba untuk memperluas pengaruhnya di Eropa Timur. Perluasan wilayah yang dilakukan bertujuan untuk menambah pangsa pasar, menciptakan integrasi di kawasan Uni Eropa, serta membendung pengaruh Rusia di wilayah Eropa Barat.<sup>7</sup> Perluasan yang dilakukan oleh Uni Eropa membuat suatu kebijakan ekspansi dalam suatu kerangka besar kebijakan yang dikenal sebagai *European Neighborhood Policy* (ENP). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendukung mitra Uni Eropa dalam hal penegakan hukum, demokrasi, kerja sama ekonomi, sosial, dan hak asasi manusia serta meningkatkan hubungan antarmasyarakat masing-masing anggota ENP.<sup>8</sup> Oleh karena itu dengan menjadi anggota Uni Eropa, negara-negara anggota akan dengan mudah mengalami perkembangan karena proses liberalisasi dan demokratisasi yang dilakukan oleh Uni Eropa.<sup>9</sup> Maka dari itu, Uni Eropa

---

<sup>5</sup>Ibid hlm 89

<sup>6</sup>Frasminggi Kamasa, "Ukraine Crisis and Its Impact Toward Global and Regional Political System", *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, Vol.11 No.1 (2014), hlm 87

<sup>7</sup>Frasminggi Kamasa, hlm 90

<sup>8</sup>Devindra Ramkas & Yuli Fachri, hlm 1906

<sup>9</sup>Kuzmin Denys dan Iryna Maksymenko, "*Analysis of the EU-Ukraine Relation in the Context of the Association Agreement and Related Documents and the EU 2014-2010 Financial Perspective*". Center for International Studies, Department Of International Relation, Odesa National University, Ukraine. (2012). Hlm 43

berupaya untuk mendekati negara-negara Eropa Timur dengan cara mengizinkan untuk bergabung dalam keanggotaan Uni Eropa, termasuk Ukraina.

Ukraina menjadi sasaran objek Uni Eropa, karena Uni Eropa memiliki tujuan ekonomi di Ukraina, yakni menghambat hubungan Ukraina dengan Rusia selaku mitra dagang utamanya, membuka akses pasar bagi produk Eropa dengan cara memperkuat peran Eropa menghadapi diplomasi energi Rusia, dan mendapatkan akses sumber daya alam dan sumber daya manusia di Ukraina.<sup>10</sup> Tujuan ekonomi Uni Eropa di Ukraina adalah dengan menghambat hubungan Ukraina dengan Rusia selaku mitra dagang. Uni Eropa mengambil langkah yakni melakukan kerja sama ekonomi ke dalam sebuah perjanjian Asosiasi Uni Eropa dan Ukraina yaitu *Deep Comprehensive Free Trade Agreement* (DCFTA) pada September 2008. Kerangka kerja sama bertujuan untuk akses Ukraina ke Uni Eropa dan yang disahkan pada 24 Juni 2013.<sup>11</sup>

Upaya dari perluasan Uni Eropa di kawasan Eropa Timur terutama di Ukraina, mendatangkan ancaman bagi Rusia yang memiliki tujuan di Ukraina. Maka dari itu, Rusia melindungi kepentingannya di negara tersebut dengan cara menganeksasi Krimea. Aneksasi adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh suatu negara untuk menyatukan wilayah secara formal menjadi bagian wilayah kedaulatan teritorialnya.<sup>12</sup>

Aneksasi terjadi karena adanya demonstrasi besar-besaran di Ukraina di mana pada saat itu presiden Ukraina Viktor Yanukovich membatalkan perjanjian kerja sama antara Uni Eropa dan Ukraina dan lebih memilih bekerja sama dengan Rusia.

---

<sup>10</sup>Dogan Dirgin, Geopolitical IssUni Eropa in The Current Crisis Between Ukraine and Russa”, *International Black Sea University*, Georgia, Vol 4, 2014. hlm 5

<sup>11</sup>Dogan Dirgin, hlm 10

<sup>12</sup>Amos S. Hershey, “The Succession of State, *The American Journal of International Law*, Vol.5, No.2. 1991, hlm 285

Demonstrasi tersebut membelah Ukraina menjadi dua kelompok, yaitu Ukraina Utara Pro Eropa dan Ukraina selatan Pro Rusia.<sup>13</sup> Untuk melindungi warga etnis Rusia di Krimea dari kemungkinan tindak kekerasan yang dapat dilakukan oleh demonstran Pro Eropa maka pemerintah Rusia mengambil tindakan melakukan intervensi atas nama kemanusiaan (*humanitarian intervention*) yang berarti Rusia merasa harus melindungi masyarakat etnis Rusia yang berada di Krimea.<sup>14</sup>

Pada tanggal 02 Maret 2014, *Rusia Lower House of Parliament* Sergey Naryshkin meminta Presiden Vladimir Putin untuk mengambil langkah untuk mengamankan situasi di Krimea. Pernyataan dari parlemen Rusia kepada Putin untuk mengambil tindakan menstabilkan situasi di Krimea dan menggunakan segala cara untuk melindungi masyarakat Krimea dari kekejaman dan kekerasan akibat konflik yang terjadi di Ukraina. Berikut adalah pernyataan *State Duma* Sergei Aksynov :<sup>15</sup>

*The Duma Council adopted an appeal to the president of Russia, in which parliamentarians are calling on the president to take measures to stabilise the situation in Crimea and use all available means to protect the people of Crimea from tyranny and violence.*

Merujuk pada pernyataan Parlemen Duma sehingga pada 03 Maret 2014 Presiden Vladimir Putin mengabdikan permohonan Parlemen Duma terkait memberikan perlindungan terhadap masyarakat Krimea, berikut adalah pernyataan presiden Putin :<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Alexander J. Motyl, *“is Losing Crimea a Loss? What Russia Can Expect in Ukraine’s Rust Belt”*, Foreign Affairs Crisis Ukraine, (2015), hlm 99-101

<sup>14</sup>Frasminggi Kamasa, hlm 90

<sup>15</sup>Russia’s Duma asks Putin to stabilise situation in crimea-agency, <http://www.reuters.com/article/ukraine-crisis-duma-idUSL6N0LY08Y20140301> diakses pada tanggal 31 Maret 2017

<sup>16</sup>Lizzie Dearden, “Ukraine Crisis: Putin asks Russian Parliaments Permission for military intervention in crimea”, <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/ukraine-crisis-putin-asks-russian-parliaments-permission-for-military-intervention-in-crimea-9162253.html> diakses pada tanggal 31 Maret 2017

*In connection with the extraordinary situation in Ukraine, the threat to the lives of citizens of the Russian Federation, our compatriots, and the personnel of the armed forces of the Russian Federation on Ukrainian territory [in Crimea] I submit a proposal on using the armed forces of the Russian Federation on the territory of Ukraine until the normalisation of the socio-political situation in the country.*

Pernyataan diatas mengatakan secara Resmi Vladimir Putin mengabdikan permohonan parlemen Duma untuk melakukan intervensi militer ke wilayah Krimea dengan alasan menyelamatkan dan mengamankan Krimea dari gejolak Politik yang sedang terjadi di Ukraina Sampai keadaan di Krimea telah stabil. Situasi di Krimea membuat Rusia menyiagakan pasukannya dekat perbatasan Rusia-Ukraina. Rusia mengirimkan 150 ribu tentara, 90 pesawat tempur, 880 tank, 80 kapal dan ribuan artileri ke Krimea untuk melakukan penjagaan di wilayah perbatasan Krimea dengan Ukaria. <sup>17</sup> Pengambilalihan dilakukan dengan menguasai gedung-gedung pemerintahan, infrastruktur komunikasi, pangkalan militer, dan juga gudang-gudang senjata di Krimea. <sup>18</sup>

Keputusan Rusia untuk menganeksasi Krimea sebenarnya menimbulkan beberapa dampak dari Rusia itu sendiri di antaranya Uni Eropa, Amerika Serikat, Australia menjatuhkan sanksi ekonomi dan politik kepada Rusia berupa pembekuan aset tertentu yang ditujukan kepada individu yang berhubungan dengan Putin dan tidak melibatkan Rusia pada G-8 karena aneksasi tersebut dianggap telah melanggar hukum

---

<sup>17</sup>Sergey Salushev, "Annexation of Crimea : Cause, Anlysis & Global Implication", *Global Societies*, Vol 2, (2014), hlm 38

<sup>18</sup>Ibid , hlm 41

internasional,<sup>19</sup> serta larangan pemberian visa bagi pejabat Rusia yang terlibat langsung aneksasi di Krimea.<sup>20</sup>

Dampak dari tindakan aneksasi Rusia menurut laporan PBB pada September 2014 adalah mengakibatkan korban tewas mencapai 3.543 jiwa, termasuk 298 korban kecelakaan pesawat Malaysia Airlines dan 276 tentara Rusia.<sup>21</sup> Menurut *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR), pada 27 Juni 2014 sekitar 110.000 orang telah melarikan diri dari Ukraina ke Rusia.<sup>22</sup> Sanksi-sanksi dan kerugian yang dialami tersebut tidak menyurutkan niat Rusia. Sehingga Rusia tetap melaksanakan kebijakan aneksasi.

Aneksasi yang dilakukan oleh Rusia didorong oleh keinginannya untuk menitikberatkan kebijakan luar negeri pada kerja sama untuk merangkul negara-negara pecahan Soviet di bidang politik, ekonomi, dan militer.<sup>23</sup> Tindakan aneksasi tersebut mendapatkan dukungan dari parlemen Rusia yang ikut merealisasikan kebijakan tersebut. Akan tetapi dalam melaksanakan kebijakan ini tidaklah mudah banyak yang harus dipertimbangkan pada pilihan-pilihan rasional Rusia dalam dinamika internalnya sehingga aneksasi yang dilakukan terdapat pertimbangan-pertimbangan yang harus

---

<sup>19</sup>Frasminggi Kamasa, hlm 92

<sup>20</sup>Larangan Visa AS terkait Krisis Ukraina  
[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140306\\_ukraina\\_sanksi](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140306_ukraina_sanksi) diakses pada tanggal 31 Maret 2017

<sup>21</sup>Death toll in Ukraine Conflict Exceeds 5,000 may be “Considerably Higher-UN”  
<http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=49882#.WSI2T5KGPIU> diakses pada tanggal 30 Maret 2017

<sup>22</sup>UNHCR “sharp Rise in Ukraine displacement with more than 50.000 internally Displaced,  
<http://www.unhcr.org/news/latest/2014/6/53ad57099/sharp-rise-ukrainian-displacement-50000-internally-displaced.html> diakses pada tanggal 30 Maret 2017

<sup>23</sup> Concept of The Foreign Policy of The Russian Federation 2013, Section IV,Articel 42

dilewati oleh pemerintah Rusia. Oleh karena itu, penulis tertarik mengetahui proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap Aneksasi Krimea

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah runtuhnya Uni Soviet, hubungan diplomatik antara Rusia dan Ukraina dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan militer menjadi dekat dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Pada perjalanan hubungan diplomatik tersebut, ada pihak yang ingin mengambil keuntungan lain di Ukraina yakni Uni Eropa. Uni Eropa mencoba memperluas pengaruhnya yang dilatar belakangi kepentingan di Ukraina. Pengaruh Uni Eropa tersebut ternyata memberikan dampak kekhawatiran kepada Rusia. Pada kondisi tersebut Rusia melakukan upaya untuk mempertahankan kepentingannya di Ukraina agar Uni Eropa tidak mendominasi di Ukraina dengan melakukan aneksasi Krimea. Tindakan Rusia untuk menganeksasi Krimea menimbulkan beberapa dampak diantaranya Uni Eropa dan Amerika Serikat menjatuhkan sanksi ekonomi dan politik kepada Rusia serta korban 3.543 jiwa. Sanksi dan kerugian tersebut tidak menyurutkan niat Rusia sehingga Rusia tetap melakukan kebijakan Aneksasi. Maka dari itu peneliti ingin melihat proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis hendak menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut : **Bagaimana Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Aneksasi Krimea?**

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara akademis, manfaat yang bisa didapatkan adalah pemahaman mengenai penerapan alat analisis, yakni teori dan konsep dalam menjelaskan suatu fenomena hubungan internasional.
- b. Manfaat secara praktis dari penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibuat.
- c. Menambah referensi dan kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional tentang proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea.

## 1.6 Studi Pustaka

Untuk menganalisis judul yang diangkat, peneliti berusaha untuk mencari acuan pada beberapa kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya akan menjadi tolak ukur dan landasan bagi penulis dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian. Adapun beberapa kajian pustaka yang dijadikan landasan



Tulisan pertama adalah *Geopolitical Issue Uni Eropas in the Current Crisis Between Ukraine and Russia*.<sup>24</sup> Pada tulisan ini Ukraina dipandang sebagai langkah awal dari keinginan Vladimir Putin untuk merealisasikan kepentingan dan bangkitnya Rusia. Vladimir Putin menyadari bahwa Rusia terlebih dahulu menjadi sebuah negara yang memiliki eksistensi bukan saja di dalam negeri tetapi juga memiliki eksistensi dalam posisi internasional. Melalui kekuatan militer dan kebangkitan ekonomi yang dimiliki, Rusia ingin menegaskan posisinya dengan melihat kepada kekuatan geopolitik dan geostrategi yang dimiliki pada masa kejayaan Uni Soviet.

Dogan Dirgin mengatakan geostrategi dan geopolitik Rusia di Ukraina tidak terlepas dari kepentingan akan sumber energi, minyak dan gas bumi, geopolitik Rusia juga dipengaruhi oleh adanya kemungkinan kondisi yang akan dihadapi Rusia. Geostrategi yang dicanangkan oleh Rusia adalah melalui pembangunan jalur minyak dan pipa gas. Tulisan ini memberikan pemahaman untuk peneliti tentang geostrategi dan geopolitik Rusia di Ukraina untuk mencapai kepentingannya di Ukraina. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah jurnal ini melihat bagaimana geostrategi dan geopolitik Rusia di Ukraina dari sisi kepentingan akan sumber daya energi, minyak dan gas bumi.

Tulisan selanjutnya yang peneliti gunakan untuk dijadikan sebagai studi kepustakaan berjudul *Persepsi Vladimir Putin dalam Kebijakan Aneksasi Rusia di Krimea*.<sup>25</sup> Pada tulisan ini Vladimir Putin selaku pemimpin Rusia memainkan peran

---

<sup>24</sup>Dogan Dirgin, "Geopolitical Issue Uni Eropas in The Current Crisis Between Ukraine and Russia", *International Black Sea University*, Georgia, Vol 4, 2014.

<sup>25</sup>Yuniah Rianti, "Persepsi Vladimir Putin dalam Kebijakan Aneksasi Rusia di Krimea", *Universitas Andalas*, 2017

yang sangat besar dalam setiap perumusan kebijakan. Pada perumusan kebijakan, persepsi seorang pemimpin menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil kebijakan. Sistem keyakinan Putin mempengaruhi persepsinya terhadap pergolakan politik yang terjadi di Ukraina.

Putin melihat Ukraina semakin mendekati diri pada Barat dan ingin melepaskan diri dari Rusia. Pandangan tersebut dilihat Putin sesuai dengan fakta dan informasi yang didapatkannya, yang mana pemerintahan Yanukovych sebagai presiden Ukraina telah diambil alih oleh parlemen. Parlemen tersebut membuat Ukraina semakin berpihak kepada negara-negara barat. Selain itu Putin juga melihat pergolakan politik yang terjadi di Ukraina dan aksi protes yang dilakukan oleh masyarakat Krimea menjadi peluang bagi Rusia untuk mengambil alih wilayah Krimea. Putin juga menerima surat dari Yanukovych saat masih menjabat sebagai presiden Ukraina, agar Rusia membantu masyarakat Ukraina yang mendapat tindakan kekerasan dari aparat penegakan hukum Ukraina. Putin melihat apa yang terjadi menimbulkan ancaman pada kepentingan nasional Rusia di Ukraina. Sehingga dalam persepsi Putin melihat bahwa Rusia harus memberi peringatan kepada Ukraina. Oleh karena itu diputuskanlah kebijakan untuk menganeksasi Krimea.

Tulisan ini membantu peneliti dalam melihat persepsi Putin dalam mengambil kebijakan aneksasi di Krimea pada tahun 2014. Putin selaku pemimpin Rusia memainkan peran yang sangat besar dalam setiap perumusan kebijakan di Rusia. Namun bedanya, penelitian ini lebih melihat dari konsep persepsi dan juga psikologis pembuat kebijakan.

Pada jurnal yang dibahas oleh Frassminggi Kamasa yang berjudul “ *Ukraine’s Crisis and Its Impact Towards Global Regional Political System*”.<sup>26</sup> Pada jurnal ini, berfokus menganalisa secara makro dan mikro tentang aktor, isu dan dimensi konflik krisis politik di Ukraina. Pada analisa makro, perluasan Uni Eropa dan intervensi Rusia untuk menguasai kembali Eropa Timur membuat Ukraina sebagai ajang perebutan antara Barat dan Timur khususnya Krimea. Bagi Barat pengaruh Rusia di Krimea adalah permasalahan besar yang harus di tanda-tangani dikarenakan Krimea merupakan tempat ditambatkannya Armada Laut Hitam Rusia yang bertenaga nuklir tidak boleh jatuh ke tangan Rusia. Hal ini dikarenakan Krimea merupakan satu-satunya akses Angkatan Laut (AL) Rusia ke laut Mediterania.

Selanjutnya analisis mikro, pada analisis ini menjelaskan tentang krisis Ukraina yang terjadi pada tahun 2013 dimana presiden Viktor Yanukovich memutuskan untuk tidak menandatangani perjanjian stabilitas dan asosisasi dengan Uni Eropa. Keputusan tersebut mengakibatkan demonstrasi besar-besaran mengakibatkan Yanokovich digulingkan sehingga Rusia memanfaatkan situasi konflik dengan menurunkan pasukannya di Krimea tempat pangkalan Angkatan Laut Hitamnya berada dengan dalih untuk melindungi warga negaranya yang berada di Rusia namun tujuan utamanya adalah untuk menganeksasi Krimea.

Tulisan Frasminggi Kamasa memberikan kontribusi karena dapat memberikan gambaran mengenai proses aneksasi di Krimea yang dilakukan oleh Rusia dengan cara memanfaatkan konflik Internal di Ukraina namun Rusia berdalih aneksasi yang

---

<sup>26</sup>Frassminggi Kamasa, “ Ukraine’s Crisis and ITS Impact Towards Global and Regional Political System”, *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, Vol 11 No 1.

dilakukan hanya untuk melindungi warga negaranya yang berada di Krimea. Bedanya dengan peneliti adalah jurnal ini lebih menekankan pada analisis makro dan mikro yakni melihat situasi internal dan eksternal Rusia dalam melakukan kebijakan aneksasi.

Kajian pustaka selanjutnya ditulis oleh Yesilot Okan yang berjudul “*The Crimea Crisis in the Context of Russian*”.<sup>27</sup> Pada tulisan Okan Adanya kepentingan-kepentingan Rusia di Krimea dapat dirumuskan sebagai berikut : pertama, meraih kembali posisi sebagai aktor utama di Laut Hitam. Kedua, mencegah munculnya aktor-aktor atau proyek yang dalam hal energi tidak berada dalam kendali langsung atau tidak langsung Rusia. Ketiga, mencegah munculnya koalisi militer yang anti-Rusia. Keempat, mencegah aksi negara-negara di Kawasan Laut Hitam ke anggota NATO. Kelima, memerangi dan menekan aksi saporatisme, fundamentalisme, dan terorisme. Keenam, menghalangi integrasi negara-negara di Kawasan Laut Hitam ke dalam Uni Eropa.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti dalam melihat kepentingan Rusia di Krimea secara umum. Maka dari itu peneliti ingin melihat pentingnya kawasan Laut Hitam oleh Rusia untuk mencapai kepentingannya di kawasan sekitar Laut Hitam. Namun bedanya dengan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada aneksasi yang dilakukan oleh Rusia di Krimea.

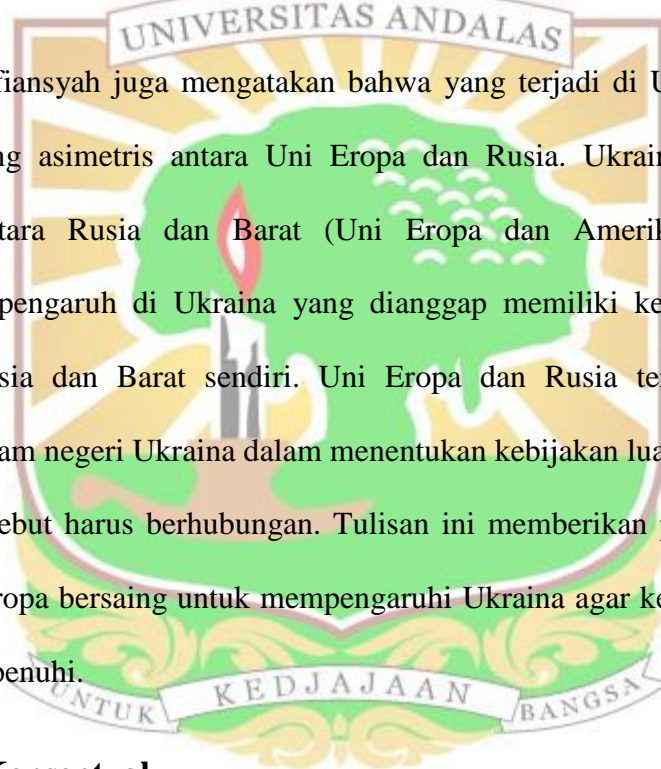
Tulisan berikutnya yang menjadi studi kepustakaan penulis adalah tulisan dari Octab Alfiansyah yang berjudul *Upaya Rusia dalam Mencegah Rencana Ukraina*

---

<sup>27</sup>Yesilot Okan, “The Crimea Crisis in the Context of New Russian Geopolitics”, *Marmara University*, Vol 16 No.2. 2014

*Masuk Keanggotaan Uni Eropa.*<sup>28</sup> Pada tulisan ini menjelaskan bahwa rencana Ukraina menjadi anggota Uni Eropa dapat mengancam kepentingan nasional Rusia yaitu kepentingan ekonomi, keamanan, ideologi dan politik. Dalam upayanya mencegah rencana Ukraina masuk keanggotaan Uni Eropa, Rusia menggunakan diplomasi sumber daya melalui instrumen gasnya serta menggunakan *power* melalui instrumen kapabilitas militernya di Ukraina. Rusia tidak rela apabila Ukraina masuk dalam keanggotaan tersebut karena dianggap dapat mengancam dan merusak kepentingannya.

Octab Alfiansyah juga mengatakan bahwa yang terjadi di Ukraina sebenarnya merupakan perang asimetris antara Uni Eropa dan Rusia. Ukraina menjadi tempat bertarungnya antara Rusia dan Barat (Uni Eropa dan Amerika Serikat) dalam memperebutkan pengaruh di Ukraina yang dianggap memiliki kepentingan masing-masing bagi Rusia dan Barat sendiri. Uni Eropa dan Rusia terus mempengaruhi pemerintahan dalam negeri Ukraina dalam menentukan kebijakan luar negerinya kepada siapa negara tersebut harus berhubungan. Tulisan ini memberikan pemahaman bahwa Rusia dan Uni Eropa bersaing untuk mempengaruhi Ukraina agar kepentingan masing-masing pihak terpenuhi.



### **1.7 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah pembentukan alur berfikir dalam penulisan sebuah penelitian. Kerangka konseptual dapat menjadi acuan untuk mengkaitkan variabel-variabel, menganalisis dan menyimpulkan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan

---

<sup>28</sup>Octab Alfiansyah, "Upaya Rusia dalam Mencegah Rencana Ukraina Masuk Keanggotaan Uni Eropa", *Jurnal Hubungan Internasional* Vol 3. No.2 .Universitas Mulawarman. 2015

teori kebijakan luar negeri serta konsep pilihan rasional dari Charles. Kegley JR dan Shannon L.Blanton.

### 1.7.1 Kebijakan Luar Negeri

Menurut Kegley dan Wittkopf kebijakan luar negeri merupakan sebuah kebijakan pemerintah yang berwenang terhadap lingkungan internasional yang didasari dengan adanya kepentingan nasional serta terdapat nilai dan instrument dalam mencapai kepentingan tersebut.<sup>29</sup> Menurut Webber dan Smith kebijakan luar negeri ialah suatu kebijakan yang terdiri dari upaya mencapai tujuan, nilai, pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil oleh negara dimana pemerintah sebagian besar mengambil andil dalam bertindak dengan pihak luar atau lingkungan eksternal selain itu turut mengontrol masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan luar.<sup>30</sup>

Menurut Yanyan Mochmad Yani dalam memahami kebijakan luar negeri atau politik luar negeri maka perlu memisahkan antara politik dan luar negeri.Politik (*policy*) ialah seperangkat keputusan yang menjadi pedoman untuk bertindak atau seperangkat aksi yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Policy* berakar dari *choices* yang berarti pilihan dimana bermakna dapat memilih tindakan atau membuat keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu luar negeri (*foreign*) berkaitan dengan konsep wilayah atau kedaulatan yang berarti kontrol terhadap wilayah yang dimiliki oleh suatu negara. Sehingga bagi Yanyan Mochmad

---

<sup>29</sup>Kegley Charles W. Jr, Wittkopf Eugene R, *World Politics:Trend and Transformation*, 6<sup>th</sup> ed., New York: St.Martin's Press, 2001, hal.55

<sup>30</sup>Mark Webber, Michael Smith, *Foreign Policy in Transformed World*, Prentice Hall, London, 2002, hal.11-12

Yani politik luar negeri ialah seperangkat pedoman dalam memilih tindakan yang ditujukan ke luar wilayah suatu negara.<sup>31</sup>

Pada penjabaran definisi kebijakan luar negeri menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan luar negeri merupakan instrumen yang digunakan suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya terhadap negara lain.

Seiring perkembangannya, kebijakan luar negeri berdasarkan kepentingan berkembang kepada bagaimana upaya untuk mempertahankan, melindungi rezim kekuasaan serta mengamankan negara.<sup>32</sup> Semakin tingginya ketidakpastian akan jaminan keamanan pada saat sekarang ini menjadikan setiap negara berupaya untuk selalu siaga dan waspada dalam menyikapi setiap aktivitas apapun yang berada diluar negaranya baik itu provokasi secara militer maupun non militer.<sup>33</sup>

Terkait kebijakan luar negeri James Rosenau berpendapat bahwa kebijakan luar negeri terkait oleh tiga hal, yaitu :<sup>34</sup>

1. Kebijakan luar negeri merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan hubungan luar negeri suatu negara.
2. Kebijakan luar negeri sebagai komitmen dan rencana yang berguna sebagai pedoman pemerintah dalam berhubungan dengan aktor-aktor lainnya di dunia internasional.

---

<sup>31</sup>Yanyan Mochmad Yani, Politik Luar Negeri, (Paper yang disampaikan dalam kegiatan Seminar Sistem Politik Luar Negeri bagi Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara atau Sesko TNI AU, Angkatan ke-44 TP 2007), Bandung, 16 Mei 2007, hal. 1-2

<sup>32</sup>James N. Rosenau, *The Study of Political Adaptation* ( London: Frances Pinter Publishers Limited, 1981), hlm 47

<sup>33</sup>James N. Rosenau, hlm 48

<sup>34</sup>James N.Rosenau, "World Politics: An Introduction, New York: Free Press, (1976), hlm 16

3. Kebijakan luar negeri merupakan suatu perwujudan kepentingan nasional dengan menggunakan sumber daya dalam negeri guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Setiap negara menggunakan kebijakan luar negeri sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional. Untuk mencapai hal tersebut negara sebagai aktor yang rasional berusaha untuk memilih tiap pilihan alternatif untuk memaksimalkan *benefit* dan meminimalkan *cost* yang diterima. Untuk menganalisa *cost* dan *benefit* yang diterima oleh negara, maka pada penelitian ini akan menggunakan teori pilihan rasional (*rational choice*).

### 1.7.2 Rational Choice Model

Pada analisis kebijakan luar negeri peneliti menggunakan konsep *rational choice model*. Konsep ini menggunakan *unitary actors* sebagai *decision makers*. Selain itu dalam model *rational choice* ini, *national interest* digunakan sebagai penjelasan rasional dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Allison dan Zelikow *rational choice* adalah tindakan analisis yang dilakukan oleh negara dengan asumsi bahwa negara mempertimbangkan semua pilihan dan kemungkinan untuk kemudian bertindak secara rasional untuk memaksimalkan *utilitas* (pemanfaatan kapasitas yang ada) dan keuntungan yang diperoleh.<sup>36</sup>

Konsep *rational choice* berasumsi rasionalitas yaitu bahwa suatu pilihan diambil atas dasar perhitungan atau kalkulasi untung dan rugi (*cost and benefits calculation*) bukan pada pertimbangan moralitas baik buruk yaitu bagaimana seorang aktor

---

<sup>35</sup>Charles. Kegley, JR. And Shannon L. Blanton, *World Politics: Trend and Transformation*, 6th ed. New York :St. Martin's Press, 2010-2011, hlm 195-196

<sup>36</sup>Graham Allison, Philip Zelikow, *Essence of Decision Making : Explaining the Cuban Missile Crisis* , 2nd Edition Longman Inc., 1999



memutuskan sebuah kebijakan dengan memperhitungan secara rasional. Ketika menjalankan sebuah kebijakan yang berdasarkan dengan konsep *rational choice* ada beberapa hal yang saling berkaitan satu dan lainnya. Tidak dapat melupakan aktor yang terkait yang menjalankannya yaitu *unitary actor*. Dikatakan bahwa negara sebagai aktor rasional seperti dalam pendekatan realisme klasik yang memandangi kekuasaan (*hegemony*), kekuatan (*power*) dan kedaulatan (*sovereignty*) sebagai satu kesatuan.

Dari penjelasan mengenai teori pilihan rasional dapat disimpulkan bahwa teori pilihan rasional merupakan instrumen mengenai maksud dan tujuan atau pilihan terarah dari negara untuk mencapai kepentingannya di lingkungan internasional. Teori pilihan rasional digunakan pada penelitian ini untuk menganalisa apa maksud dan tujuan dari negara dan untuk menganalisa *cost* dan *benefit* dari pilihan yang dilakukan negara untuk mencapai kepentingannya.

### 1.7.2.1 Tahapan Rational Choice Model

Kegley dan Wittkopf menjelaskan bahwa dalam pembuatan kebijakan luar negeri yang menggunakan model *rational choice* terdapat empat langkah yang harus diikuti oleh para pembuat kebijakan, yakni :<sup>37</sup>

#### 1. *Problem Recognition and Definition*

Pada langkah ini *decision makers* harus mengetahui masalah eksternal yang ada dan kemudian mencoba secara objektif untuk membedakan karakteristiknya. Objektif yang dimaksud ialah mengumpulkan informasi secara menyeluruh tentang, isu, aksi, pergerakan dan kapabilitas aktor lain sehingga informasi yang dikumpulkan secara menyeluruh sesuai dengan fakta permasalahan tersebut.

---

<sup>37</sup>Kegley Charles W. Jr, Wittkopf Eugene R, hlm 196

## 2. *Goal Selection*

*Decision makers* harus mengetahui dan mendefinisikan tujuan apa yang ingin dicapai. Pada langkah ini juga dibutuhkan identifikasi serta peringkat semua nilai-nilai terhadap hal-hal yang diutamakan seperti untuk keamanan atau kesejahteraan ekonomi. Kepentingan nasional biasanya merupakan tujuan atau prioritas utama.

## 3. *Identification of Alternatives*

Setelah pendefinisian atau pengidentifikasian isu serta penentuan tujuan maka rasionalitas dibutuhkan dalam penyusunan data-data secara menyeluruh terhadap daftar lengkap dalam menentukan alternatif-alternatif atau opsi-opsi kebijakan yang akan dibuat.

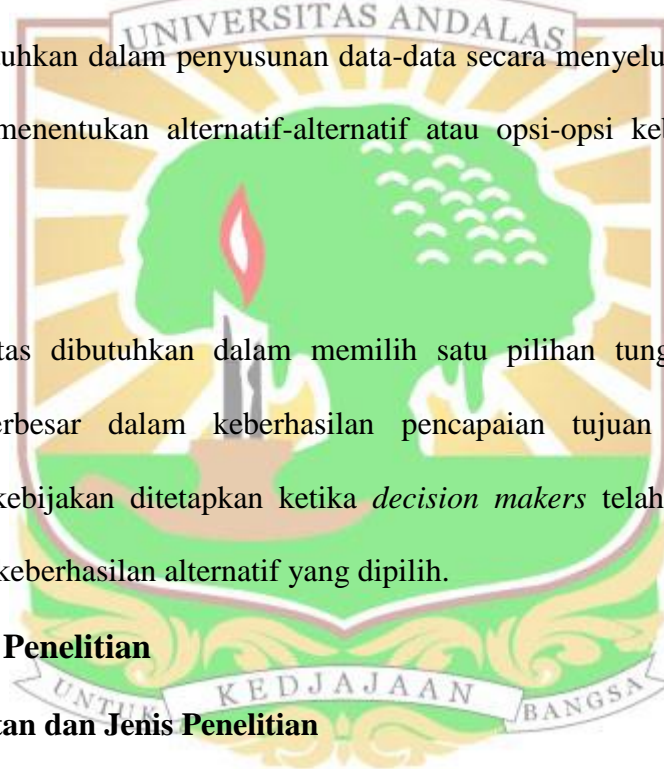
## 4. *Choice*

Rasionalitas dibutuhkan dalam memilih satu pilihan tunggal yang dimiliki kemungkinan terbesar dalam keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Pemilihan satu kebijakan ditetapkan ketika *decision makers* telah memiliki prediksi yang akurat atas keberhasilan alternatif yang dipilih.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam wujud lisan



ataupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati, metode ini fokus pada proses-proses yang terjadi dalam upaya memahami bagaimana suatu hal muncul.<sup>38</sup>

Dengan pendekatan tersebut, peneliti berupaya membangun gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata dan laporan resmi yang terperinci. Sehingga, jenis penelitian yang akan peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian akan dilakukan dengan mengkaji fenomena secara lebih rinci dengan mendeskripsikan kata-kata dalam ucapan dan tulisan dari suatu individu, kelompok, organisasi dan negara.<sup>39</sup> Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus bersikap objektif dalam menginterpretasikan semua data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dengan menggunakan penelitian Kualitatif, peneliti mencoba untuk meneliti proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang digunakan untuk menganalisis tindakan Rusia menganeksasi Krimea yang merupakan salah satu pilihan rasional bagi Rusia adalah pada tahun 2008-2014 sedangkan di tahun 2008 Uni Eropa mulai masuk ke Ukraina dan pada tahun 2014 aneksasi dilakukan oleh Rusia ke Krimea.

### **1.8.3 Tingkat Analisa**

Dalam menentukan tingkat analisis terlebih dahulu akan ditetapkan unit analisa dan unit eksplanasi. Unit analisa yaitu unit yang perilakunya akan dianalisis, dan terpengaruh oleh berlakunya suatu pengetahuan. Unit analisa juga dikenal dengan

---

<sup>38</sup>John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thousand Oaks: Sage Publications. 2009), hal 293

<sup>39</sup>Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Social Humaniora* Vol. 9. No. 2, 2005,hal 58.

variabel dependent. Unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi unit analisa yang diamati. Unit eksplanasi juga dikenal dengan variabel independen.<sup>40</sup> Unit analisa dari penelitian ini adalah negara yaitu Rusia. sedangkan unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah keberadaan Uni Eropa di Ukraina.

Adapun level analisisnya, menurut Mochtar pada dasarnya ada tiga level analisis dalam menjelaskan kebijakan aktor negara, yaitu individu, negara, dan sistem internasional.<sup>41</sup> Pada penelitian ini level analisis berada pada level negara karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya negara yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal negara.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dengan mempelajari informasi berupa data yang didapat dari berbagai tempat. Penelitian ini menggunakan data campuran yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui laporan-laporan berupa dokumen-dokumen dari website resmi Rusia, Ukraina dan Uni Eropa.

Data sekunder didapatkan dari beberapa sumber tertulis yang digunakan seperti buku, jurnal ilmiah dan laporan penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, situs berita internasional serta nasional juga dijadikan sebagai sumber data yang juga membahas mengenai proses perdamaian antara kedua belah pihak.

---

<sup>40</sup>Mohtar Masoed, hlm 35-39

<sup>41</sup>Mohtar Masoed, hlm 40-42

### 1.8.5 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses penyusunan data oleh peneliti untuk membuat sebuah penjelasan atau objek secara logis dan sistematis.<sup>42</sup> Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dijabarkan kedalam unit-unit dan kemudian disusun kedalam pola dan memilih mana yang paling penting dan dapat membantu untuk menjawab permasalahan yang ada. Proses analisa data ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : (1) proses reduksi data, (2) proses penyajian data, (3) proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan ini diharapkan peneliti dapat menganalisa permasalahan yang nantinya akan dilakukan menggunakan konsep kepentingan nasional.

Penulis menggunakan teknik penulisan kualitatif yaitu yang digambarkan suatu fenomena dalam dengan data-data yang faktual, kemudian memberikan penjelasan secara objektif menurut data dan fakta yang tersedia, menggabungkan antar faktor sebagai unit analisa data kualitatif dimulai dari analisa atas berbagai data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan konsep kebijakan luar negeri yang akan diturunkan menjadi *rational choice model* yang dipaparkan Kegley Charles W. JR, Wittkopf Eugene R yang berjudul *World Politics: Trend and Transformation*. Melalui konsep tersebut peneliti menggunakan tahapan *rational choice model* dalam melihat upaya Rusia dalam menganeksasi Krimea pada tahun 2014. Tahapan pertama adalah *Problem Recognition and Definition* disini peneliti menjelaskan bahwa *decision makers* sebagai Rusia harus mengetahui masalah eksternal

---

<sup>42</sup>Barbara D. Kawulich, "Data Analysis TechniqUni Eropa in Qualitative Research, (State University of Georgia:Georgia), hlm 97

dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh tentang, isu, aksi, pergerakan dan kapabilitas Uni Eropa dimana dapat mengancam eksistensi Rusia di Ukraina yang dapat mengancam kepentingannya yang ada di Krimea. Setelah dilakukannya *problem Recognition and Definition*, maka upaya selanjutnya adalah melihat *goal selection* disini peneliti mendefinisikan tujuan Rusia yang ingin dicapai untuk membuat kebijakan sehingga kepentingan nasional Rusia di Krimea menjadi tujuan atau prioritas utama dalam merumuskan kebijakan tersebut. Upaya selanjutnya adalah *identification of alternative*, disini peneliti menjelaskan bahwa mencari opsi-opsi kebijakan yang akan di buat Rusia sehingga opsi kebijakan tersebut dapat menjadi pilihan untuk pembuatan kebijakan luar negeri Rusia di Krimea. Adanya pilihan opsi kebijakan Rusia di Ukraina maka dipilih salah satu pilihan tunggal yang kemungkinan terbesar keberhasilan untuk pencapaian kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014. Upaya terakhir tersebut menurut Kegley dan Wittkopf disebut dengan *choice* yakni adanya satu kebijakan tunggal yang dimiliki kemungkinan terbesar dalam keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Pemilihan satu kebijakan ditetapkan ketika *decision makers* Rusia telah memiliki prediksi yang akurat atas keberhasilan alternatif yang dipilih yakni kebijakan aneksasi.

Oleh sebab itu, penggunaan konsep dari Kegley dan Wittkopf ini dirasa cukup layak digunakan untuk menjelaskan mengenai proses perumusan kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea.

## 1.9 Sistematika Penulis

### BAB I : **Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual yang digunakan, metodologi, dan sistematika penulisan.

### BAB II : **Dinamika Hubungan Rusia-Ukraina & Kepentingan Rusia**

Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan dinamika hubungan Rusia-Ukraina serta kepentingan Rusia di Ukraina

### BAB III : **Kepentingan Uni Eropa di Ukraina**

Pada bab III ini akan menjelaskan kepentingan Uni Eropa di Ukraina.

### BAB IV : **Analisis Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Rusia terhadap Aneksasi Krimea**

Pada bab IV ini akan menjadi bagian analisa yang mengaitkan antara isu penelitian yaitu menganalisis kebijakan luar negeri Rusia terhadap aneksasi Krimea dengan menggunakan kerangka konseptual *Rational Choice* oleh Charles, Kegley JR dan Shannon L.Blanton.

### BAB V : **Kesimpulan**

Bab ini berisikan kesimpulan dari jawaban penelitian dan saran dari peneliti yang ditujukan untuk pihak-pihak terkait agar mampu mendapatkan tambahan referensi dalam mengambil kebijakan.

